



Analisis Hukum atas Program Green Campus di Universitas Pendidikan Indonesia

Nazwa Maylanda Puteri
Universitas Pendidikan Indonesia

Namira Arafadillah
Universitas Pendidikan Indonesia

Naila Afia Putri
Universitas Pendidikan Indonesia

Salma Nur Arifin
Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung

Korespondensi penulis: maylndpnazwa@gmail.com

Abstract. *The Green Campus Program at the Indonesia University of Education (UPI) is an institutional effort to create a sustainable campus environment, in line with the mandate of Law No. 32 of 2009 and Law No. 12 of 2012, which emphasize the responsibility of higher education institutions for environmental preservation. This study aims to analyze the implementation of the program from legal and technical aspects, as well as the level of environmental awareness among students. The research method uses a descriptive qualitative approach through observation and in-depth interviews with students from several faculties to explore their perceptions, experiences, and the effectiveness of the Green Campus program. The results show that although the program has been implemented through the provision of separate trash bins, energy conservation campaigns, and environmentally friendly facilities, its implementation is still inconsistent and varies between faculties. Student awareness of the 3R principle is good, but it is not fully reflected in their behavior due to limited facilities, insufficient ongoing socialization, and weak supervision. In conclusion, the UPI Green Campus program has had a positive impact on environmental awareness, but requires strengthening of internal regulations, improvement of green facilities, and more intensive coordination and supervision in order to develop into a sustainable environmental law culture.*

Keywords: *Green Campus, Environmental Awareness, Environmental Policy*

Abstrak: Program *Green Campus* di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan upaya institusional untuk mewujudkan lingkungan kampus yang berkelanjutan, selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menekankan tanggung jawab perguruan tinggi terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program tersebut dari aspek hukum, pelaksanaan teknis, serta tingkat pemahaman lingkungan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan

Received November 11, 2025; Revised November 16, 2025; Accepted Desember 2025, 24

* Nazwa Maylanda Puteri, maylndpnazwa@gmail.com

kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa dari beberapa fakultas guna menggali persepsi, pengalaman, serta efektivitas program Green Campus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan melalui penyediaan tempat sampah terpilah, kampanye penghematan energi, dan fasilitas ramah lingkungan, pelaksanaannya masih belum konsisten dan berbeda antar fakultas. Kesadaran mahasiswa terkait prinsip 3R berada pada kategori baik, tetapi belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku karena keterbatasan fasilitas, sosialisasi yang kurang berkelanjutan, dan lemahnya pengawasan. Kesimpulannya, program Green Campus UPI telah memberi dampak positif terhadap kesadaran lingkungan, namun memerlukan penguatan regulasi internal, peningkatan fasilitas hijau, serta koordinasi dan pengawasan lebih intensif agar dapat berkembang sebagai budaya hukum lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Campus, Kesadaran Lingkungan, Kebijakan Hukum

LATAR BELAKANG

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui implementasi program Green Campus, sebuah inisiatif untuk mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan (Bakaruddin et al., 2023). Upaya ini sejalan dengan dorongan global agar institusi pendidikan tinggi menjadi pusat perubahan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Rachmadian & Masruroh, 2025). Konsep kampus hijau mengintegrasikan aspek ekologis ke dalam pola perilaku sivitas akademika, termasuk pengurangan polusi, konservasi energi, serta pelestarian ruang hijau (Napitupulu et al., 2025). UPI telah mengoptimalkan berbagai langkah preventif melalui peningkatan ruang terbuka hijau dan pembudayaan aktivitas berjalan kaki sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan rendah emisi.

Fenomena lain yang turut memperkuat posisi UPI sebagai kampus hijau adalah pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program pemilahan sampah organik menjadi kompos tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga mendukung penanaman pohon di kawasan kampus. Selain itu, berbagai kegiatan edukasi dan kolaborasi antara dosen serta mahasiswa diarahkan untuk meningkatkan wawasan tentang prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang menjadi fondasi manajemen sampah modern (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga agen perubahan yang terlibat langsung dalam aksi lingkungan (Rachmadian et al., 2024).

Fenomena meningkatnya isu pencemaran, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan tinggi. Kampus sebagai pusat pembelajaran dituntut untuk memberi teladan dalam mengintegrasikan nilai pelestarian lingkungan dalam rutinitas akademik maupun operasional institusi. Dalam konteks ini, keberhasilan program Green Campus sangat bergantung pada tingkat kesadaran, kesiapan, dan partisipasi aktif seluruh warga kampus (Pascawati et al., 2023).

Urgensi evaluasi program Green Campus semakin nyata karena keberlanjutan program tidak hanya terkait aspek ekologis, tetapi juga menyangkut kewajiban hukum institusi pendidikan. Evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan strategi peningkatan agar UPI dapat terus berkembang sebagai kampus hijau yang berdaya saing dan berbasis hukum lingkungan.

Dari perspektif hukum, pelaksanaan Green Campus memiliki landasan yang sangat kuat. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menegaskan bahwa setiap individu dan lembaga wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawab ekologis nasional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus menjalankan perannya dalam pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, Green Campus bukan sekadar program internal institusi, tetapi merupakan kewajiban yang memiliki konsekuensi yuridis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan terkait kualitas implementasi Green Campus di UPI. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kesesuaian pelaksanaan program terhadap kerangka hukum nasional, tingkat kepatuhan civitas akademika, faktor pendukung maupun penghambat, serta implikasi hukum ketika program tidak dijalankan sesuai peraturan lingkungan hidup. Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk memahami sejauh mana kebijakan Green Campus telah memenuhi dimensi ekologis, pedagogis, dan yuridis.

Melalui analisis komprehensif terhadap aspek lingkungan dan hukum, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas program Green Campus UPI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyempurnaan kebijakan lingkungan kampus serta berkontribusi pada upaya nasional mewujudkan

pendidikan tinggi yang responsif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai hubungan antara implementasi program *Green Campus* dengan tingkat pemahaman lingkungan mahasiswa. Melalui wawancara mendalam, peneliti berusaha menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa terhadap program tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mengimplementasi program *Green Campus*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.

Informan Penelitian

Penelitian ini menjadikan mahasiswa dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai informan dengan mempertimbangkan ketersediaan mereka memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya fasilitas dan aktivitas yang mendukung penerapan *Green Campus*, seperti:

- a. Pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan,
- b. Area penghijauan dan konservasi energi,
- c. Kebijakan penggunaan transportasi ramah lingkungan,
- d. Program edukasi lingkungan yang melibatkan mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Pertanyaan dalam

wawancara disusun secara fleksibel agar memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan izin informan, kemudian di transkrip untuk dianalisis. Panduan pertanyaan disusun untuk menelusuri persepsi, pengalaman, dan dampak program *Green Campus terhadap* pemahaman serta perilaku lingkungan mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga proses ini berlangsung secara berulang dan saling berkaitan selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data mentah ini kemudian difokuskan pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menyoroti data yang berhubungan dengan efektivitas program *Green Campus*, pemahaman mahasiswa terhadap prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), perubahan perilaku ramah lingkungan, serta saran pengembangan program. Proses ini membantu peneliti untuk menyingkirkan data yang tidak relevan agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan pernyataan informan. Penyajian ini bertujuan agar data yang telah diperoleh lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan berdasarkan kategori yang mencerminkan implementasi program *Green Campus*, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip 3R, serta perubahan perilaku ramah lingkungan. Setiap kategori disertai penjelasan dan contoh konkret dari hasil wawancara maupun observasi. Dengan demikian, penyajian data memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara implementasi program *Green Campus* dan pemahaman lingkungan mahasiswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dengan menghubungkannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang diperoleh selama proses analisis diverifikasi secara berulang melalui pemeriksaan ulang terhadap data, triangulasi sumber, dan konfirmasi kepada informan apabila diperlukan. Hasil akhir dari tahap ini adalah kesimpulan yang valid dan dapat menggambarkan secara mendalam hubungan antara implementasi program Green Campus dengan tingkat pemahaman lingkungan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Tabel 1. Informan 1 : R- Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

Pertanyaan Wawancara	Transkrip
Menurut kamu, seberapa efektif program Green Campus UPI di fakultas kamu?	Kayaknya kalau ini udah mulai terjalan dengan baik ya karena jarang lihat sampah juga di kampus/fakultas (kecuali parkiran)
Seberapa penting menurut kamu konsep keberlanjutan dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari?	Kayaknya kalau ini udah mulai terjalan dengan baik ya karena jarang lihat sampah juga di kampus/fakultas (kecuali parkiran)
Sejak ada program Green Campus, apakah ada kebiasaan ramah lingkungan yang kamu ubah?	Kalau ini karena kesadaran pribadi tentang pengelolaan sampah sih.
Kalau kamu bisa kasih saran langsung ke pihak UPI, program Green Campus apa yang menurut kamu perlu ditingkatkan, dan apa yang perlu diubah total?	Mungkin adain sosialisasi tentang ini yaa, tapi so far udh banyak yang bisa mengelola sampah masing-masing kok.
Seberapa penting menurut Anda	Menurut aku sih penting juga ya, soalnya

keberadaan aturan tertulis tersebut dalam memberikan kepastian hukum dan arah kebijakan yang konsisten?	kalau cuma imbauan doang kadang orang suka lupa atau nggak terlalu serius. Kalau ada aturan tertulis, jadi lebih jelas aja mana yang boleh dan mana yang nggak, terus juga bisa jadi acuan buat semua fakultas biar nggak beda-beda kebijakannya.
Dalam pandangan Anda, apakah perlu diterapkan sanksi hukum bagi civitas akademika yang melanggar kebijakan Green Campus?	Perlu, tapi jangan yang terlalu berat juga. Mungkin cukup sanksi ringan dulu, kayak teguran atau kerja bakti. Soalnya kadang orang tuh baru sadar pentingnya jaga lingkungan kalau udah kena konsekuensinya gitu

Tabel 2. Informan 2: S- Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pertanyaan Wawancara	Transkrip
Menurut kamu, seberapa efektif program Green Campus UPI di fakultas kamu?	menurut saya green campus lumayan berpengaruh untuk fakultas saya karena saya tidak pernah melihat sampah dibuang sembarangan di gedung fakultas fpips
Seberapa penting menurut kamu konsep keberlanjutan dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari?	penting karena prinsip 3R bisa membantu kita dalam mewujudkan lingkungan yang bersih tanpa sampah
Sejak ada program Green Campus, apakah ada kebiasaan ramah lingkungan yang kamu ubah?	membuang sampah pada tempatnya karena fasilitas berupa tong sampah banyak ditemui di gedung fakultas jadi tidak repot repot untuk mencari tong sampah terlebih dahulu

Kalau kamu bisa kasih saran langsung ke pihak UPI, program Green Campus apa yang menurut kamu perlu ditingkatkan, dan apa yang perlu diubah total?	peningkatan untuk penanaman tanaman agar lingkungan fakultas menjadi lebih sejuk
Seberapa penting menurut Anda keberadaan aturan tertulis tersebut dalam memberikan kepastian hukum dan arah kebijakan yang konsisten?	Sangat penting karena dengan adanya aturan tertulis bisa membuat kita sebagai mahasiswa menaati aturan tersebut karena hukum itu sifatnya mengikat dan memaksa
Dalam pandangan Anda, apakah perlu diterapkan sanksi hukum bagi civitas akademika yang melanggar kebijakan Green Campus?	perlu karena dengan adanya sanksi bisa membuat efek jera bagi pelaku yang melanggar kebijakan green campus

Tabel 3. Informan 3 : Q - Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Pertanyaan Wawancara	Transkrip
Menurut kamu, seberapa efektif program Green Campus UPI di fakultas kamu?	Jujur sih, program Green Campus di fakultas lumayan keliatan usahanya, tapi implementasinya masih setengah-setengah. Contohnya pemilahan sampah, tempat sampahnya sudah ada yang organik, anorganik, sama B3, tapi kenyataannya masih banyak yang asal buang aja. Kadang malah petugas kebersihan yang akhirnya campur lagi pas ngumpul. yang cukup berhasil menurut aku sih program jalan kaki di area kampus, karena emang layout kampusnya sudah mendukung dan parkirnya agak dibatasi. Tapi untuk sepeda masih kurang, soalnya parkir sepeda terbatas dan belum semua gedung punya akses yang gampang. Kalau penghematan listrik, kadang masih lihat AC atau lampu ruang kelas nyala padahal nggak ada

	kelas. Jadi belum konsisten banget pengawasannya.
Seberapa penting menurut kamu konsep keberlanjutan dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari?	Menurutku konsep 3R itu penting banget, apalagi di era sekarang yang sampahnya makin numpuk. Kalau nggak dimulai dari kebiasaan kecil kayak mengurangi plastik atau reuse barang, ya susah juga ngapalin perubahan besar. Program Green Campus sebenarnya ngebantu bikin kita lebih aware sih, misalnya lewat poster-poster atau sosialisasi. Tapi pengaruhnya lebih ke awareness doang, belum sampai ke tahap action yang konsisten. Kesadaran pribadi masih jadi faktor paling besar. Kampus kasih wawasan, tapi balik lagi ke diri sendiri mau nerapin atau nggak.
Sejak ada program Green Campus, apakah ada kebiasaan ramah lingkungan yang kamu ubah?	Sejak ada program ini, aku jadi lebih sering bawa botol minum sendiri dan tumbler ke kampus ini lebih karena fasilitas refill air yang lumayan banyak dan juga kesadaran pribadi sih. Terus sekarang lebih milih jalan kaki ke gedung lain daripada naik motor, tapi itu lebih karena parkirnya ribet dan jaraknya emang nggak jauh-jauh amat. Jadi kombinasi antara fasilitas kampus yang mendukung sama kesadaran pribadi yang mulai tumbuh. Kalau soal sampah, aku lebih teliti sekarang buang sampah ke tempat yang benar, walau kadang masih suka males juga kalau tempat sampahnya jauh.
Kalau kamu bisa kasih saran langsung ke pihak UPI, program Green Campus apa yang menurut kamu perlu ditingkatkan, dan apa yang perlu diubah total?	Kalau boleh kasih saran langsung, menurutku beberapa hal perlu ditingkatkan. Pertama, sosialisasi dan edukasi harus lebih kreatif, jangan cuma andalin poster atau seminar formal yang kadang boring. Mungkin bisa lewat challenge di media sosial, kompetisi antar fakultas, atau sistem reward buat yang konsisten jaga lingkungan. Terus

	<p>fasilitas pendukung kayak parkir sepeda perlu ditambah di setiap gedung biar mahasiswa lebih nyaman kalau mau gowes. Yang paling penting sih konsistensi pengawasannya, terutama soal pemilahan sampah sama penghematan energi, jangan cuma di awal program aja ketat terus kendur. Kalau yang perlu diubah total, sistem pemilahan sampahnya harus dievaluasi ulang. Percuma ada tempat sampah terpisah tapi ujung-ujungnya dicampur lagi. Mungkin perlu petugas khusus atau sistem monitoring yang lebih ketat. Selain itu, program-programnya jangan cuma jadi seremonial atau formalitas doang, beneran libatkan mahasiswa secara aktif, misalnya bikin ambassador lingkungan per fakultas yang bisa jadi role model. Intinya, program harus lebih engaging dan kasih alasan konkrit kenapa mahasiswa harus peduli, bukan cuma karena ada aturan tapi karena mereka ngerasa itu bermanfaat dan ada dampak nyatanya.</p>
Seberapa penting menurut Anda keberadaan aturan tertulis tersebut dalam memberikan kepastian hukum dan arah kebijakan yang konsisten?	<p>Menurut aku penting banget sih, karena kalau nggak ada aturan yang jelas, nanti jadi nggak terarah. Aturan itu bikin semua orang tahu apa yang harus dilakuin dan gimana cara ngejalaninnya. Misalnya di Green Campus, kalau udah ada aturannya, kampus bisa lebih gampang ngontrol dan ngejalanin programnya biar nggak setengah-setengah. Jadi semuanya bisa lebih konsisten aja gitu.</p>
Dalam pandangan Anda, apakah perlu diterapkan sanksi hukum bagi civitas akademika yang melanggar kebijakan Green Campus?	<p>Menurut aku perlu, tapi jangan langsung yang berat. Mungkin awalnya cukup ditegur atau dikasih pembinaan dulu, biar orang sadar dulu aja. Tapi kalau udah diingetin berkali-kali masih ngelanggar, ya wajar sih kalau dikasih sanksi tegas. Soalnya kalau nggak ada tindakan, programnya nanti cuma jadi formalitas doang.</p>

Dari hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan mahasiswa dari fakultas (FPBS, FIIPS, dan FPOK), terungkap gambaran yang beragam mengenai implementasi program green campus UPI. Terdapat perbedaan persepsi yang cukup jelas mengenai efektivitas program di tingkat fakultas. Di satu sisi, informan dari FPBS dan FIIPS merasa program sudah cukup berjalan baik dan efektif, yg mereka indikasikan dari berkurangnya sampah yang berkurang yang terlihat di lingkungan fakultas. Namun, pandangan yang lebih kritis datang dari informan FPOK, yang menilai implementasinya masih “setengah - setengah”. Ia menyoroti adanya kesenjangan antara fasilitas yang disediakan, seperti tempat sampah terpilah, dengan praktik di lapangan di mana sampah tersebut akhirnya dicampur kembali oleh petugas. Hal ini menunjukkan adanya masalah fundamental dalam konsistensi pengawasan dan manajemen sistematis

Meskipun implementasinya dirasa bervariasi, ketiga informan menunjukkan kesepakatan penuh mengenai pentingnya konsep keberlanjutan dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memandangnya sebagai kunci untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Program Green Campus sendiri tampaknya telah berhasil menumbuhkan kesadaran, namun pemicu perubahan perilaku mahasiswa ternyata tidak tunggal. Ada yang merasa perubahannya didorong oleh kesadaran pribadi, ada yang merasa sangat terbantu oleh ketersediaan fasilitas pendukung seperti banyaknya tong sampah atau stasiun isi ulang air minum, dan ada pula yang merasa perubahannya merupakan kombinasi dari kedua faktor tersebut.

Ketiga informan sepakat bahwa keberadaan aturan tertulis sangat penting agar pelaksanaan green campus memiliki kepastian hukum dan arah kebijakan yang jelas. Mereka juga mendukung adanya sanksi bagi pelanggaran, dengan catatan sanksi bersifat proporsional dan edukatif, misalnya berupa teguran atau kerja bakti. Pandangan ini sejalan dengan prinsip penegakan hukum lingkungan dalam Undang-Undang nomor. 32 tahun 2009, yang menekankan pendekatan pembinaan sebelum penindakan tegas.

Secara keseluruhan, program Green Campus di UPI telah menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, namun masih memerlukan penguatan aspek hukum dan konsistensi agar dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya hukum lingkungan di perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Green Campus di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan kemajuan positif, namun pelaksanaannya masih belum optimal dan berbeda antar fakultas. Upaya seperti penyediaan tempat sampah terpilah, kampanye penghematan energi, dan pengurangan plastik sekali pakai telah dilakukan, tetapi belum didukung pengawasan dan koordinasi yang konsisten. Pemahaman lingkungan mahasiswa berada pada kategori baik, terutama dalam aspek kognitif dan sikap, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku nyata karena hambatan seperti keterbatasan fasilitas, minimnya sosialisasi berkelanjutan, dan lemahnya pengawasan. Fasilitas pendukung, edukasi yang efektif, serta pengawasan yang terstruktur terbukti berpengaruh positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam praktik ramah lingkungan, sehingga fakultas yang lebih aktif dalam edukasi dan memiliki sarana memadai menunjukkan hasil implementasi yang lebih baik. Secara hukum dan etika, pelaksanaan Green Campus sejalan dengan amanat UU No. 32 Tahun 2009 dan UU No. 12 Tahun 2012, yang menegaskan tanggung jawab perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan dan pembentukan budaya hukum lingkungan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan, peningkatan sosialisasi, perbaikan fasilitas hijau, pengawasan berbasis regulasi internal, serta kolaborasi seluruh civitas akademika menjadi langkah penting untuk memastikan Green Campus di UPI terwujud sebagai budaya akademik berkelanjutan yang dapat menjadi teladan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin, Afriyeni, A., & Algusri, J. (2023). Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 13(1). <https://doi.org/10.37859/Jae.V13i1.4723>
- Napitupulu, H., Ghali, A., N, P. C., & P, T. A. (2025). Systematic Literatur Review : Penerapan Konsep Green Campus Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Perguruan Tinggi. *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting*, 6(3), 802–823.
- Pascawati, N. A., Lustiyati, E. D., Untari, J., & Ramadanti, D. P. (2023). University Readiness Analysis Towards Green Campus : A Case Study Using Ui Greenmetric. *Disease Prevention And Public Health Journal*, 17(2), 149–161.

- Rachmadian, R. H., & Masruroh, H. (2025). Implementasi Strategi Inovatif Perguruan Tinggi Dalam Menanamkan Sustainability Awareness Pada Sivitas Akademika Melalui Program Green Campus. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 10–22. <https://doi.org/10.14710/Jil.23.1.10-22>
- Rachmadian, R. H., Sumarmi, S., Masruroh, H., Utaya, S., & Suharto, Y. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Green Campus Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Universitas Negeri Malang)*. 8(3), 255–275.